

PENGARUH METODE NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI JAMPANG 01 BOGOR

Siti Kania Nurhaliza^{1,*}, Dirgantara Wicaksono¹

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta

*kaniarhlzz@gmail.com

ABSTRACT

A method that seems monotonous in mathematics which makes students tend to feel bored, lazy, and their learning motivation decreases. educate. Even though the students have followed the learning process, in fact, the results on learning, tests, and the materials provided are still far from fulfilling the terms and conditions that exist in the school. Therefore, researchers are moved to research and try to apply teaching methods using NLP on the hypnoteaching method. The purpose of this research is to find out whether there is an influence on students' learning motivation, and to find out how big the effect is. This study uses a quantitative method with a quasi-experimental approach. The results of the neuro linguistic programming method on the learning motivation of fifth grade students at SD Negeri Jampang 01 Bogor. In the conventional class the pre-test value is 71.58 and the post-test value is 71.86. the hypothesis test shows that the significance value is $0.036 < 0.05$. Based on the data from this study, it is concluded that NLP in the hypnoteaching method had an influence on learning motivation in fifth grade students at SD Negeri Jampang 01 Bogor. And the effect of NLP on students' learning motivation has an effect of 9.0. The results of this study are expected to be useful and become materials and improvements for related parties.

Keywords: NLP, Hypnoteaching Method, Learning Motivation

ABSTRAK

Metode yang terkesan monoton pada mata pelajaran matematika yang membuat para peserta didik cenderung merasa jenuh, malas, dan motivasi belajarnya menurun. didik. Meskipun para siswa sudah mengikuti proses pembelajaran nyatanya masih saat hasil pada belajar, ulangan, dan materi materi yang diberikan masih jauh dari memenuhi syarat dan ketentuan yang ada pada sekolah. Oleh karena itu, peneliti tergerak untuk meneliti dan mencoba menerapkan metode pengajaran dengan menggunakan NLP pada metode hypnoteaching. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada motivasi belajar siswa, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen semu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode neuro linguistic programming terhadap motivasi belajar siswa kelas v di sd negeri jampang 01 bogor. Pada kelas eksperimen hasil nilai pre-test sebesar 68,96 dan nilai post-test sebesar 79,03. Dan pada kelas konvensional nilai pre-test sebesar 71,58 dan nilai post-test sebesar 71,86. Adapun uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,036 < 0,05$. Berdasarkan data hasil penelitian ini disimpulkan bahwa NLP pada metode hypnoteaching memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa kelas V di SD Negeri Jampang 01 Bogor. Dan pengaruh NLP terhadap motivasi belajar siswa memiliki pengaruh sebesar 9,03. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan dan perbaikan untuk pihak-pihak terkait.

Kata kunci: NLP, Metode Hypnoteaching, Motivasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan seseorang dapat berkembang melalui proses pembelajaran. Dalam belajar banyak sekali arah yang ingin diperoleh. Pembelajaran dalam hal ini menjadikan kumpulan komponen pembelajaran yang interaktif. Oleh sebab itu, apabila salah satu komponen tersebut tidak dapat dilaksanakan, maka proses pembelajaran akan menghadapi banyak kendala sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Teknik belajar mengajar sama dengan cara penyampaian pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswanya atau disebut juga proses pindah-memindahkan pelajaran dari guru ke siswa. Serta banyak sesuatu yang mampu mempengaruhi pada saat belajar, salah satunya motivasi. Para siswa perlu mendapatkan motivasi dalam melangsungkan proses pembelajaran meskipun dari beberapa aspek. Motivasi tersebut mampu mendorong siswa secara konsisten untuk mencapai tujuan meski dengan berbagai hambatan yang ada. Motivasi akan memberikan energi bagi siswa untuk mampu bertahan dan mencari jalan keluar demi mencapai tujuan yang diharapkan. Meskipun demikian bentuk motivasi dari siswa dapat berbeda-beda dan bergantung pada usia, kebutuhan, dan pengalaman hidupnya.

Hasil pra survei yang sudah peneliti laksanakan di SDN Jampang 01 Bogor ini didapatkan data: selama ini banyak dilakukannya metode yang terkesan monoton pada mata pelajaran Matematika yang membuatnya terlihat kurang menarik menurut para siswa, sehingga para siswa cenderung merasa jenuh dan malas. Meskipun para siswa sudah mengikuti proses pembelajaran berlangsung, nyatanya hasil pada belajar, ulangan, dan materi- materi yang diberikan masih jauh dari memenuhi syarat dan ketentuan yang ada. Tetapi, dengan adanya atau mencoba menerapkan metode pengajaran dengan menggunakan NLP ini. Peneliti berharap

bisa memberikan efek atau perubahan pada metode pengajaran yang selama ini monoton yang dilakukan oleh guru kelas tersebut.

2. KAJIAN LITERATUR

Metode Pembelajaran menurut Siti Nur Aidah (2021:3) dapat diartikan sebagai cara pendidik untuk membangun hubungan dengan siswa semasa proses pembelajaran. Karena itu, metode pembelajaran menjadi alat untuk menjadikan sistem pembelajaran yang antisipatif.

Menurut Ira Irawati (2017:172) *hypnoteaching* berusaha memakai alam bawah sadar untuk mengganti persepsi individu serta mengatur sikap yang diinginkan. Seperti kegembiraan, keberanian, kesukaan, serta sebaliknya. Pikiran sadar hanya memiliki pengaruh 12% pada perilaku dan tindakan kita, selebihnya tindakan kita dikendalikan oleh pikiran bawah sadar.

Menurut Subiyono, dkk (2018:57) *Neuro Linguistic Programming* bentuk komunikasi yang meningkat kapasitas hubungan yang meningkatkan kualitas komunikasi dengan memproses koneksi panca indera yang membutuhkan sistem, kemampuan alami verbal dan nonverbal untuk meningkatkan kualitas pikiran, kata-kata, perasaan dan tindakan sendiri, pola berfikir, perasaan dan tindakan.

Menurut Djamarah (2017:148) Motivasi adalah transfer energi dalam keberibadian individu, yang ditandai dengan bertambahnya efektivitas (emosi) dan reaksi untuk mencapai tujuan spesifik.

Dalam penelitian ini penulis memaparkan 2 (dua) penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis yaitu Hasil penelitian Abdul Haliq yang berjudul "Keefektifan Pembelajaran Berbasis Neuro Linguistic Programming" saat menulis argumen, penelitian ini melibatkan penulisan esai konversial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan antara pembelajaran menulis esai kontroversial menggunakan metode ceramah dan penugasan dan hasil penelitian Rapih dkk yang berjudul "Pengembangan Modul Hipno-Neuro Linguistic Programming (NLP) untuk mengatasi stage fight" Mahasiswa. Dalam penelitian ini, hasil eksperimen dari modul terbimbing menunjukkan bahwa hipnosis dan NLP dapat meminimalkan kecemasan dalam mengatasi ketakutan bertahap. Oleh karena itu, hipnosis adalah pendekatan yang tepat untuk membantu mereka yang mengalami stres ringan, dan dalam penelitian ini, hipnosis berfokus pada bentuk umum stres ringan yang dialami oleh mahasiswa baru dan demam panggung.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif. Menurut Agus Suradika & Dirgantara Wicaksono (2019:31) paradigma kuantitatif menggambarkan metode penelitian yang berprinsip pada filosofi positif. Positivisme adalah aliran yang menolak unsur metafisik dan teologis dari realitas sosial. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan eksperimen semu (Quasi experimental).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan hipnosis dan kelas konvensional yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Neuro Linguistic Programming (NLP) terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Jampang 01.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memerlukan beberapa metode pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

1) Metode Kuesioner

Metode kuesioner ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh neuro linguistic programming (NLP) terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Jampang 01. Hanya responden yang

menjawab sesuai dengan pilihan jawaban yang ditentukan yang akan menyelesaikan penelitian ini. Dalam menjawab instrumen responden dapat memberikan tanda ceklis pada salah satu jawaban yang tersedia. Untuk memudahkan berbagi data statistik, jumlah setiap pernyataan diberi skor sebagai berikut: 4 point untuk alternatif jawaban A, 3 point untuk alternatif jawaban B, 2 untuk alternatif jawaban C, dan 1 point untuk alternatif jawaban d.

2) Metode Observasi

Pengamat harus mengamati peristiwa, gerakan atau proses dengan cermat. Pengamat harus sama, bahkan oleh beberapa orang. Dengan kata lain, pengamatan harus objektif. Untuk itu metode ini akan menggunakan metode hipnosis dan pembelajaran konvensional untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengelola pembelajaran selama pembelajaran dan aktivitas siswa.

3) Metode Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penulis telah melakukan penelitian tentang topik dan subjek penelitian yang sesuai.

4) Metode Interview

Dalam hal ini, wawancara dimulai dengan serangkaian pertanyaan terstruktur, kemudian menelusuri satu persatu, sehingga jawabannya dapat mencakup semua variabel dan informasinya lengkap dan mendalam. Berdasarkan uraian diatas, metode wawancara ini untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menerapkan pendidikan hipnosis pada siswa kelas V SDN Jampang 01 Bogor.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SD Negeri Jampang 01 Bogor. Waktu penelitian dilakukan pada awal bulan November 2021 sampai akhir bulan November 2021.

Kemudian sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari informasi mengenai *Neuro Linguistic Programming* pada awal menetapkan judul tersebut pada penelitian ini. Guna dapat menjangkau

sampel penelitian yang dibutuhkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

• Hasil Penelitian

Hasil pada tes awal dilakukan setelah penelitian yaitu memberikan *pre-test* kepada kelas eksperimen dan kelas konvensional. Tes yang diberikan berupa tes berbentuk essay materi dari skala pada pembelajaran matematika kemudian dikerjakan oleh 29 siswa kelas Va (kelas eksperimen) dan kelas Vb (kelas konvensional).

Tabel 1. Hasil Tes Awal *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Konvensional

NO	Rata-rata	Jumlah Siswa	Rata-rata
1.	VA (Kelas Eksperimen)	29	68,96
2.	VB (Kelas Konvensional)	29	71,58
Total		58	140,54

Dari hasil hitung statistik, dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata pada tes awal (*pre-test*) kelas eksperimen dan kelas konvensional yakni 68,96 dan 71,58.

Hasil pada tahapan tes akhir ini diberikan pada kelas eksperimen dan kelas konvensional setelah diperlakukannya metode *hypnoteaching* pada kelas eksperimen. Pelaksanaan tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *neuro linguistic programming* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Konvensional

NO	Rata-rata	Jumlah Siswa	Rata-rata
1.	VA (Kelas Eksperimen)	29	79,08
2.	VB (Kelas Konvensional)	29	71,86
Total		58	150,94

Dari hasil hitung statistik, dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata pada tes akhir (*post-test*) kelas eksperimen dan kelas konvensional yakni, 79,08 dan 7,86 .

• Hasil Analisis Data

Uji normalitas berfungsi untuk melihat data sampel yang kita ambil atau kita gunakan mengikuti distributor normal.

Tabel 3 Hasil Normalitas

Variabel		Chi-Square	Asymp. Sig.	Ket
Kelas Eksperimen	<i>Pre-test</i>	16,103	0,137	Normal
	<i>Post-test</i>	11,345	0,253	Normal
Kelas Konvensional	<i>Pre-test</i>	11,138	0,432	Normal
	<i>Post-test</i>	7,828	0,729	Normal

Hasil dari tabel diatas dapat diketahui hasil *pre-test* kelas eksperimen mempunyai taraf signifikan sebesar 0,137 atau lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan sebaran hasil *post-test* kelas eksperimen mempunyai nilai signifikan 0,253 atau lebih dari 0,05 maka data pada *post-test* dapat dikatakan berdistribusi normal.

Untuk data *pre-test* kelas konvensional mempunyai nilai signifikan sebesar 0,432 atau lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Sebaran pada data *post-test* kelas konvensional mempunyai nilai signifikan sebesar 0,729 atau lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

• Uji Homogenitas

Diketahui hasil uji homogenitas pada *pre-test* kelas eksperimen dan kelas konvensional didapat data nilai signifikan sebesar 0,0254 nilai signifikansi *pre-test* kelas eksperimen dan kelas konvensional sebesar 0,821. Dari hasil penjelasan yakni dapat diketahui bahwa semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian homogen atau berasal dari populasi dengan varian yang sama.

- **Uji t**

- **Uji t *pre-test* kelas eksperimen dan kelas konvensional**

Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: tidak ada perbedaan yang signifikan pada hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas konvensional

Ha: ada perbedaan yang signifikan pada hasil kelas eksperimen dan kelas konvensional.

Dapat ditarik kesimpulan, apabila nilai t hitung $>$ dari t tabel atau nilai signifikan $<$ dari 0,05 maka artinya ada perbedaan yang hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas konvensional. Dari hasil yang didapatkan data bahwa hasil analisis untuk t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,470 dan nilai signifikansi menyatakan $>$ dari 0,05 maka artinya bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan dari hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas konvensional.

- **Uji t *post-test* kelas eksperimen dan kelas konvensional**

Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho: tidak ada perbedaan yang signifikan pada hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas konvensional

Ha: ada perbedaan yang signifikan pada hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas konvensional.

Dapat ditarik kesimpulan, apabila nilai t hitung $>$ dari t tabel atau nilai signifikansi 0,05 maka H_a diterima yang mana artinya ada perbedaan yang signifikan hasil pada *post-test* kelas eksperimen dan kelas konvensional.

Dari hasil yang didapatkan data bahwa hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,115 dan nilai signifikansi 0,036. Nilai signifikansi menyatakan $<$ 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang mana artinya ada perbedaan yang signifikan dari hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas konvensional.

Dengan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari hasil *post-test* kelas eksperimen yang menggunakan metode *hypnoteaching* dan kelas konvensional menggunakan metode ceramah.

- **Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang telah dianalisis data menunjukkan bahwa hasil motivasi belajar pada pembelajaran matematika kelas eksperimen metode *hypnoteaching* sebesar 9,03 dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 57. Sedangkan kelas konvensional menggunakan metode ceramah mempunyai nilai rerata sebesar 72,86 dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 45.

Dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* untuk motivasi belajar pada pembelajaran matematika pada kedua kelas tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata untuk motivasi belajar metode *hypnoteaching* pada kelas eksperimen lebih besar dibanding dengan motivasi kelas konvensional.

Peningkatan yang terjadi pada motivasi belajar metode *hypnoteaching* pada pembelajaran matematika bahwa siswa lebih termotivasi dengan adanya penerapan *Neuro Linguistic Programming* (NLP) pada metode *hypnoteaching*. Hal ini diperkuat dengan pendapat Hoy dan Miskel pada bukunya *Educational Administration* (Purwanti 2017:73) motivasi belajar didefinisikan sebagai kekuatan kompleks, dorongan, kebutuhan, ketegangan, atau proses lain yang memulai dan menopang aktivitas individu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa, peningkatan yang terjadi pada motivasi belajar metode *hypnoteaching* pada pembelajaran matematika bahwa siswa lebih termotivasi dengan adanya penerapan *Neuro Linguistic Programming*

pada metode *hypnoteaching*.

SD Negeri Jampang 01 Bogor ini mengatakan metode pembelajaran seperti *Neuro Linguistic Programming* metode *hypnoteaching* atau hipnosis belum pernah diterapkan. Umumnya sekolah ini hanya menggunakan metode pembelajaran yang biasa seperti metode ceramah dan pembelajaran konvensional. Uji hipotesis menemukan bahwa metode pembelajaran hipnosis dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dan didapatkan data bahwa hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,115 dan nilai signifikasi 0,036. Nilai signifikasi menyatakan $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang mana artinya ada perbedaan yang signifikan dari hasil post-test kelas eksperimen dan kelas konvensional. Dengan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari hasil post-test kelas eksperimen dan kelas konvensional yang pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* dan metode konvensional.

6. REFERENSI

Erni, Ratna Dewi. (2018). Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran. Vol 2 no 1 hal 44-45.

Irawati Intan. (2017). Guru Muslim abad 21. Jakarta. Pt alex media komputindo.

Rapikah & Casmini. (2020). Pengembangan Modul Hipno-Neuro Linguistic Programming (NLP) untuk Mengatasi stage fright Mahasiswa. Jurnal Bimbingan dan Konseling 10(2) 110-111

Suaradika, Agus, & Dirgantara Wicaksono. (2019). Metodologi Penelitian. UM Jakarta. Jakarta.

Subiyono, Rafiq zainur, & Awan Hariono.

(2018). Hypno-NLP Dalam Proses Belajar Mengajar (pemanfaatan potensi otak kanan alam bawah sadar dan gelombang otak). Yogyakarta. Deepublish.